



aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN

Edisi
Mei
2025



**Keutamaan Tauhid dan
Bahaya Syirik**

Adab Seorang Muslim
dalam Tidur

①

Landasan Aqidah
Islamiyyah

②



① Lebih Utama Mana Antara Takbir dan Istighfar

② Penjelasan Tauhid di Bagi Menjadi 3 (Tiga)

③ Hukum Sholat Terkena Kotoran Cicak

Hukum Berqurban untuk Orang yang Telah Wafat



Salam Redaksi,

Segala puja dan puji syukur mari selalu kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memudahkan hamba-hamba-Nya untuk beramal kebaikan. Sholawat beriringkan salam selalu kita haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, keluarganya, sahabatnya, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di dalam meniti jalannya hingga ajal menjemputnya.

Para pecinta dan donatur Al-Iman yang semoga Allah Azza wa Jalla merahmati antum semua. Segenap Direksi dan Kru Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM Surabaya mengucapkan

**Barakallahu Fiykum wa
Jazakumullahu Khairan Katsiran**

atas kepercayaan antum semua yang selalu setia menyaksikan dan menyimak segala kegiatan-kegiatan. Serta memberikan sebagian rezeki untuk keberlangsungan dakwah Sunnah Al-Iman.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti segala jerih payah dan usaha antum yang telah menjadi bagian dari deretan orang-orang yang menjadi penolong agama-Nya. Maka dari itu, berikut beberapa kegiatan Al-Iman yang telah terlaksana pada bulan Mei 2025. Semoga menjadi teman bagi Pecinta Al-Iman dirumah beserta keluarga dengan menjadi salah satu bacaan yang penuh manfaat. Seluruh materi merupakan ringkasan dari berbagai kajian dari para Asatidz Ahlussunnah wal Jamaah.

Surabaya, Mei 2025

Tim Redaksi





Daftar Isi

Salam Redaksi	i
Daftar Isi	ii
<i>Poster</i> : Inti Agama Berporos pada 2 Ini	1
Tematik	
Keutamaan Tauhid dan Bahaya Syirik	2
<i>Poster</i> : Tanda Akhir Zaman Harta Manusia Melimpah	6
Mengenal Al-Iman Lebih Dekat	10
<i>Poster</i> : Ngaji itu Pakai Kitab dan Sampai Khatam	13
Aqidah dan Manhaj	
Landasan Aqidah Islamiyyah	14
<i>Poster</i> : Segera Melihat Kepada yang Lebih Rendah	21
Tanya Ustadz	
Lebih Utama Antara Takbir dan Istighfar	24
Penjelasan Tauhid di Bagi Menjadi 3	24
Hukum Berqurban untuk Orang yang Wafat	26
Hukum Sholat Terkena Kotoran Cicak	27
<i>Poster</i> : Kabar Gembira Bagi Pengikut Sunnah Nabi di Zaman ini	29
Adab dan Akhlak	
Adab Muslim dalam Tidur	30
<i>Poster</i> : Ngerinya Fitnah Kaum Wanita	33
Kegiatan Al-Iman	
Mursyid Pendidikan DPW Al-Irsyad Jatim Gelar Workshop Strategic Planning	36
<i>Poster</i> : Berniatlah Kebaikan Walaupun Tidak Melakukan	38
Fiqih dan Muamalah	
Cara Menghilangkan Najis	40
<i>Poster</i> : Keutamaan Wudhu dalam Kondisi Sulit	47

**Menjadi Bagian
dari **Kami****



SYABAABUNAA

Pemuda Bertauhid

**Daftarkan Dirimu
sebagai **Relawan****

**Hubungi:
087770000846**

Inti agama **BERPOROS PADA 2 INI!!**

. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah

"Inti agama ini berporos pada 2 hal: (1) kita tidak menyembah kecuali hanya kepada Allah semata, (2) kita tidak menyembah Allah kecuali dengan apa yang telah Allah syariatkan, kita tidak menyembah-Nya dengan kebid'ahan"

Majmu' Al Fatawa, 10/234



Scan Me

Info.aliman.id



Keutamaan Tauhid dan Bahaya Syirik

Ustadz Askar Wardhana, Lc., M.Pd.

Pecinta Al-Iman yang dimuliakan oleh Allah, Alhamdulillah kita bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas nikmat demi nikmat yang tidak terhingga banyaknya, yang terus-menerus Allah curahkan kepada kita sekalian dalam setiap detik kehidupan kita. Maka khatib berwasiat, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah subhanahu wa ta'ala dalam rangka mensyukuri nikmat-nikmat tersebut. Mudah-mudahan Allah subhanahu wa ta'ala menambahkan nikmatnya kepada kita semua.

Diantara pelajaran terbesar yang kita petik dari ibadah kurban yang telah kita laksanakan adalah tentang keutamaan tauhid dan bahaya kesyirikan, yang mana Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ

"Maka laksanakanlah sholat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah." QS. Al-Kautsar : 2

Maka sholat dan menyembelih merupakan diantara bentuk ibadah kepada Allah subhanahu wa ta'ala yang tidak boleh kita berikan kepada selainnya. Maka barang siapa yang

menyembelih untuk selain Allah subhanahu wa ta'ala, maka berarti dia telah menyimpangkan ibadah kepada yang tidak berhak untuk disembah dan sia telah berbuat kesyirikan dan dia terancam laknat Allah subhanahu wa ta'ala. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda,

لَعَنَ اللَّهُ لِمَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ

"Allah melaknat siapa saja yang menyembelih untuk selain Allah" HR. Muslim

Maka hendaknya manusia dia menyerahkan seluruh peribadatnya hanya kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

قُلْ إِن صَّلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Katakanlah, sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam." QS. Al-An'am : 162.

Seluruh hidup dan matiku berarti seluruh nasib kehidupan kita baik itu rezeki, keturunan, pekerjaan, sembuh dari penyakit, dan segala nasib hidup dan mati kita hanya



untuk Allah Rabb semesta alam. Maka jangan diserahkan kepada makhluk siapapun itu juga.



Maka ketika seorang hamba menyembelih, beribadah, berdoa, bergantung, dan bertawakal hanya untuk Allah subhanahu wa ta'ala, maka dia akan mendapatkan keutamaan-keutamaan yang sangat besar. Yang mana tauhid merupakan sebab diciptakannya jin dan manusia. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." QS. Adz-Dzariyat : 56.

Maka kita lahir dari Rahim ibu kita dan hidup tumbuh besar di dunia ini, maka tujuannya adalah untuk mentauhidkan Allah subhanahu wa ta'ala dan jangan sampai mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun. Ketika seseorang mentauhidkan Allah subhanahu wa ta'ala berarti dia telah mewujudkan tujuan hadirnya dia di dunia ini. Ketika seseorang mentauhidkan Allah subhanahu wa

ta'ala berarti dia telah menunaikan hak Allah subhanahu wa ta'ala dan dia akan selamat dari adzab Allah subhanahu wa ta'ala. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bertanya kepada sahabat Muadz bin Jabal,

يَا مُعَاذُ ، أَتَدْرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ
وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ
وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ ؛ قَالَ : حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ
أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ، وَحَقُّ
الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يُشْرِكُ
بِهِ شَيْئًا . قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَفَلَا أُبَشِّرُ
النَّاسَ ؟ قَالَ : لَا تُبَشِّرْهُمْ فَيَتَكَبَّرُوا

"Wahai Mu'adz! Tahukah engkau apa hak Allâh yang wajib dipenuhi oleh para hamba-Nya dan apa hak para hamba yang pasti dipenuhi oleh Allâh?" Aku menjawab, 'Allâh dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.' Beliau bersabda, 'Hak Allâh yang wajib dipenuhi oleh para hamba-Nya ialah mereka hanya beribadah kepada-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Sedangkan hak para hamba yang pasti dipenuhi Allâh ialah sesungguhnya Allâh tidak akan menyiksa orang yang tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun.' Aku bertanya, 'Wahai Rasûlullâh! Tidakperlukah aku menyampaikan kabar gembira ini kepada orang-orang?' Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, 'Janganlah kausampaikan kabar gembira ini kepada mereka sehingga mereka akan bersikap menyandarkan diri (kepada hal ini dan tidak beramal shalih)'. HR. Bukhari dan Muslim.

Hak Allah atas diri kita semua



adalah agar kita hanya beribadah kepada Allah dan jangan sampai mempersekutukan Allah subhanahu wa ta'ala dengan suatu apapun. Adapun haknya para hamba, dengan rahmat dan karuniaNya, Allah berikan kepada kita hak, yaitu Allah tidak akan mengadzab hamba yang tidak mempersekutukanNya dengan sesuatu apapun.

Maka ketika seseorang men-tauhidkan Allah subhanahu wa ta'ala, bisa jadi dosa-dosanya diampuni seluruhnya, selama itu bukan dosa kesyirikan. Nabi 'alaihi sholatu wa sallam pernah menjelaskan tentang hadis qudsi, Allah subhanahu wa ta'ala mengatakan,

يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ
خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لَا تَشْرِكَ بِي شَيْئًا
لَأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً

"Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau datang kepada-Ku dengan dosa sepenuh bumi, kemudian engkau bertemu dengan-Ku dalam keadaan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apapun, sungguh Aku akan datang kepadamu dengan ampunan sepenuh bumi itu pula." HR. Tirmidzi.

Sepenuh bumi dosa bertemu dengan sepenuh bumi ampunan, maka akan hilang semua dosa dan kesalahannya. Hendaknya kita jaga tauhid dan keimanan sampai akhir hayat kita, maka itulah kunci mengejar surganya Allah subhanahu wa ta'ala. Nabi 'alaihi sholatu wa sallam pernah mengingatkan kita,

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa yang akhir ucapannya adalah 'La ilaha illallah' (tidak ada Tuhan selain Allah), maka ia akan masuk surga." HR. Abu Dawud.



Adapun bahaya dari kesyirikan, ketika seseorang menyembelih untuk selain Allah, beribadah kepada selain Allah, berdoa kepada selain Allah, maka dia dalam bahaya yang sangat besar. Ketika seseorang melakukan syirkul akbar, maka diantara ancamannya adalah seluruh amalannya akan gugur, Allah subhanahu wa ta'ala mengancam,

لِّئِنْ أَشْرَكَتَ لَيُخْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ
الْخَاسِرِينَ

"Jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan terhapuslah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang merugi." QS. Az-Zumar : 65.

Ketika seseorang membawa dosa Syirik besar ini dan dia tidak bertobat, sehingga dia bawa mati



menghadap Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maka ancamannya sangat berat karena dosa Syirik ini tidak diampuni oleh Allah subhanahu wa ta'ala, Allah subhanahu wa ta'ala berfirman,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni dosa selain dari itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya." QS. An-Nisa' : 48.



Jangan sampai kita membawa dosa Syirik ini sampai mati. Orang yang membawa dosa Syirik besar dan dia belum bertaubat sebelum datang kematian, maka terancam diharamkan baginya surga dan dia akan masuk ke dalam neraka (Wal 'iyazubillah). Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan peringatan kepada kita sekalian,

إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ

الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

"Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka pasti Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun." QS. Al-Ma'idah : 72.

Dan tidak hanya sampai di situ, orang yang membawa dosa syirik besar, misalnya menyembelih untuk selain Allah subhanahu wa ta'ala, berdoa kepada Allah subhanahu wa ta'ala, dia tidak bertaubat dan dia bawa mati dosa syirik besar tersebut, maka dia terancam kekal di dalam neraka selama-lamanya. Allah subhanahu wa ta'ala mengingatkan kepada kita sekalian,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya." QS. Al-Bayyinah : 48.

Mudah-mudahan Allah subhanahu wa ta'ala menjauhkan kita dari segala bentuk dosa kesyirikan dan mengampuni apabila terdapat dosa kesyirikan yang kita lakukan, baik yang kita sadari maupun yang tidak.

Tanda Akhir Zaman **HARTA MANUSIA MELIMPAH**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

“Tidak akan datang hari Kiamat hingga harta manusia berlimpah. Harta itu terus berlimpah sehingga pemilik harta bingung kepada siapa ia akan bersedekah. Sampai-sampai ia menawarkannya kepada orang-orang, lalu orang yang ditawarkan harta berkata: Aku tidak membutuhkannya!”

(HR. Al Bukhari no.1412)



Scan Me

Info.aliman.id



MENABUNG UNTUK AKHIRAT



“1 MENJADI 700,,

**MENABUNGLAH UNTUK AKHIRATMU DENGAN
BERINFAQ KE DAKWAH SUNNAH AL-IMAN TV
REK. BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KODE : 451**

711-373-0492

A.N. YAYASAN MAMBA' AL-IHSAN

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”
al-Baqarah ayat 261

Ngaji di Rumah

..Ngaji Setiap Hari..
Bersama Al-Iman TV



**SAKSIKAN
SIARAN LANGSUNG
KAJIAN ISLAM**

hanya di:
Al Iman TV

Radio Suara Al Iman 91.1
Surabaya

Via Chrome : <https://aliman.id>
Play Live Facebook: Suara Al Iman
Play Live YouTube:
Al-Iman Livestreaming



Mutiara Shubuh

Pukul 05:00 WIB - Selesai



Cahaya Pagi

Pukul 09:00 WIB - Selesai



Kajian Siang

Pukul 13:00 WIB - Selesai



Hikmah Sore

Pukul 16:00 WIB - Selesai



Renungan Malam

Pukul 20:00 WIB - Selesai

Bacalah yang Bermanfaat



Kunjungi Website kami:

 www.aliman.id 

#bacayuks
#alimanid



Segala Puji hanya milik Allah ﷻ dengan banyak kenikmatan-Nya. Kenikmatan mata bisa membaca kitab-Nya. Kenikmatan hati yang ditetapkan dengan keimanan. Shalawat serta salam pun tercurah kepada nabi Muhammad ﷺ beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutnya. Sehingga manusia di muka bumi ini merasakan keindahan Islam saat



Al-Iman TV merupakan lembaga media penyiaran yang memiliki visi menyajikan berbagai program yang bersifat sehat, mendidik, serta mengajak kaum muslimin untuk hidup Islami sesuai ajaran Islam.

Hadirnya Al-Iman TV dipelopori melalui adanya saluran Radio Suara Al-Iman yang mengudara menggunakan frekuensi 918 AM. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan untuk memperluas jangkauan siaran, Radio Suara Al-Iman memperluas aksesnya melalui radio streaming di aliman.id dan kanal Youtube Al-Iman Live Streaming sehingga dapat menemani pendengar dimanapun berada.

Berdirinya dan beroperasi di Jalan Sidotopo Kidul no. 51 Surabaya, Jawa Timur, Al-Iman TV memiliki beberapa jenis program yang disiarkan, diantaranya

1. Pendidikan Bahasa Arab Gratis
2. Talkshow Al-Iman Seputar Pendidikan dan Bisnis
3. Tanya Jawab Ulama
4. Konsultasi Khusus Wanita
5. Konsultasi Khusus Bisnis
6. Roadshow Keimanan
7. Kajian Keilmuan meliputi

- a. Adab dan Akhlak
- b. Aqidah dan Manhaj
- c. Fiqih dan Muamalah
- d. Kumpulan Khutbah

Beberapa program dapat dinikmati dan dibaca melalui website resmi kami aliman.id. Serta kegiatan-kegiatan Al-Iman dalam menu berita Al-Iman.

Selain program acara, Al-Iman TV juga memiliki berbagai macam konten unggulan yang dapat dinikmati oleh kaum muslimin dengan mengakses Channel Youtube Al-Iman TV dan Radio Suara Al-Iman 918 AM, diantara konten unggulan kami sebagai berikut

1. Adab-Adab Al-Iman
2. Konten Khusus Anak-Anak
3. Yuk Cari Tahu!
4. Mutiara Nasihat
5. Kumpulan Tanya Ustadz
6. Penjelasan Seputar Fiqih
7. Konten Pendek
 - a. Semenit Manfaat
 - b. Jeda Islami
 - c. Semenit Visual

Alhamdulillah atas izin Allah Subhanahu wa Ta'ala Al-Iman telah dipercaya oleh kaum muslimin teru-



RADIO 846 AM
SUARA AL-IMAN
AL-IMAN TV



tama di area Surabaya dan Sekitarnya untuk menjadi Media Partner dalam berbagai macam kegiatan mereka. Mempercayakan dokumentasi dan perekaman secara professional, baik perlengkapan maupun kemampuan kita. Diantara kegiatan yang bisa kita cantumkan sebagai berikut

1. Daurah Masyayikh Internasional yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga, diantaranya
 - a. STAI Ali bin Abi Thalib
 - b. STDI Imam Syafi'i Jember
 - c. Minhajussunnah Surabaya
 - d. Dewan Perhimpunan Al-Irsyad
 - e. Ma'had Abu Hurairah Lombok
2. Halal MRKT Vol. 1 hingga 3 di Balai Kota Surabaya
3. Syariah Fair Vol. 1 Jatim Expo Surabaya
4. Seminar Ilmiah Keluarga Islami Vol. 1 hingga 3
5. Daurah Asatidz Kibar dari Lembaga Wing of Da'wah
6. KSBB Fest 2024
7. Kegiatan Peduli Sosial
 - a. Gempa & Tsunami Palu, Donggala, Sigi, Sulawesi Selatan 2018
 - b. Donasi Bantuan Covid Corona 2020
 - c. Banjir Semarang 2021
 - d. Erupsi Semeru Lumajang 2021
 - e. Khitan Masal Ceria 2022
 - f. Dakwah Pelosok dari Kafilah Dakwah di Kaki Gunung Semeru 2024
 - g. Bagi-Bagi Sembako

Media penyiaran Al-Iman TV memiliki segmen pendengar dari anak-anak, remaja, hingga dewasa yang tersebar di beberapa wilayah di

Jawa Timur. Dengan berjalannya waktu, Al-Iman diharapkan dapat selalu menemani dan memanjakan pemirsa dan pendengarnya dengan sajian materi-materi yang berkualitas dan bermanfaat untuk masyarakat Jawa Timur pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Maka dari itu kami mengajak kaum muslimin untuk menjadi bagian dari Amal Jariyyah Pengadaan Perangkat Dakwah Al-Iman TV dengan proyeksi benefit yang abadi, diantaranya

1. Aliran Pahala di setiap detik penggunaan aset
2. Aliran Pahala di setiap konten yang dihasilkan dan disebarkan
3. Aliran Pahala di setiap orang yang merasakan manfaat konten yang dihasilkan
4. Aliran Pahala di setiap orang yang mengamalkan kebaikan dari konten yang dihasilkan terhitung di setiap kebbaikannya
5. Terbukanya peluang aliran pahala selama aset dan konten yang dihasilkan masih eksis

Rincian Kebutuhan Perangkat

No	Nama Barang	Nominal (Rp)
1	Kabel Jack Senheisser to Camera	540.000,-
2	KNF Lens Filter ND3-1000	1.200.000,-
3	Card Reader Memory	390.000,-
4	Memory Camera Jenis Extreme	545.000,-
5	Hardisk External Seagate	912.000,-
6	Mic Senheisser (Clip On)	185.000,-
7	SmallRig Sony A6400	1.700.000,-
8	Godox SL60W	2.750.000,-
9	Monitor Lenovo L24i 4A	3.000.000,-
10	Cinetreak Cinvelive C1	9.000.000,-
11	Yolobox YoloLiv Portable LiveStream	12.000.000,-
12	Mackbook M3	28.000.000,-
13	Lensa Sony FE 24-70mm f/4 ZA OSS Vario-Tessar T-Lensa Sony 24-70	10.200.000,-

Total Kebutuhan 70.422.000,-

**Transfer Pengadaan Perangkat
ke Rekening BSI (Kode : 451)**

711-373-0492

a.n. Yayasan Mamba' Al-Ihsan

Berikan kode unik angka 7 di Akhir Nominal dan
Kata 'Alat' dalam Keterangan Transfer



Ingaji itu pakai kitab **DAN SAMPAI KHATAM!**

Syaikh Muhammad bin Ibrahim Al Mishri :

"Jauhi sifat suka berpindah-pindah dari satu kitab ke kitab lain sebelum menyelesaikannya, tanpa sebab mendesak yang mengharuskan demikian. Karena sifat demikian itu tanda orang yang gampang bosan dan tidak akan sukses dalam menuntut ilmu"

Al Mu'lim fi Adabil Mu'allim wal Muta'allim, hal. 70



Scan Me

Info.aliman.id



Landasan Aqidah Islamiyyah

Ustadz Aunurrofiq Ghufron, Lc.

Pecinta Al-Iman rahimani wa rahimakumullah, marilah kita mengucapkan alhamdulillah pada hari ini, hanya Allah Ta'ala yang menghendaki dan memberi kemampuan kepada kita agar bisa menempati rumah-Nya yang paling dicintai ini, walaupun rumah ini jika dibandingkan dengan hotel masih bagus hotel, akan tetapi nilai masjid lebih tinggi dari hotel, karena ia merupakan tempat yang menjadikan jiwa tenang dan tentram.

In syaa Allah ilmu yang akan kita pahami disini adalah Landasan Aqidah Islamiyah, landasan merupakan hal yang sangat penting, karena landasan ibarat pondasi sebuah bangunan, jika pondasi tersebut kuat, walaupun diterpa angin dan hujan maka bangunan tersebut akan tetap kokoh karena pondasinya kuat, demikian juga dengan aqidah, jikalau aqidah ini kuat landasannya maka meskipun diterpa fitnah dan ujian maka akan tetap tegak.

Kemudian urgensi kita membahas landasan aqidah Islamiyah adalah karena ini merupakan pokoknya Islam, dan juga karena hal ini merupakan syarat diterimanya semua amalan, contoh seperti sholat dan infak, jika landasannya tidak benar

maka tidak diterima. Adapun Sebab kita membahas tema ini adalah karena banyaknya aqidah-aqidah yang bathil, inilah pentingnya kita membahas masalah aqidah terlebih dahulu.

Aqidah Islamiyyah

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang berarti kalung sebagaimana kalung pada hewan ternak yang ditarik oleh peternaknya, maka aqidah adalah ikatan yang kuat, erat, dan tidak lepas. Sedangkan makna umum aqidah adalah keyakinan yang kokoh pada sesuatu.

Pokok dari aqidah Islamiyah ada enam yaitu, Beriman kepada Allah, kepada Malaikat-Malaikat, Kitab-Kitab, Rasul-Rasul, Hari Kiamat, dan Takdir, dan jika kita memiliki aqidah ini maka ujian apa pun yang menimpa, kita akan kuat menghadapinya, dan ibadah apa pun yang kita kerjakan, kita akan kuat menjalaninya. Aqidah ini hanya bisa kita peroleh dengan belajar dan merupakan sebuah kenikmatan tatkala seseorang memiliki aqidah Islamiyah berupa keyakinan kokoh yang tidak bisa dirubah.

Kemudian aqidah ini memiliki



istilah lain yang disebutkan oleh para ulama yaitu Fikhul Akbar, disebut demikian karena pembahasan aqidah itu luas, istilah ini disampaikan oleh imam Abu Hanifa di dalam kitabnya “Aqidah Ath Thahawiyah”. Kemudian ada juga istilah Al Iman yang maknanya aqidah juga, sebagaimana nama kitab yang ditulis oleh imam Bukhari yaitu “Kitabul Iman” yang di dalamnya membahas masalah aqidah, dinamakan demikian karena iman itu menyangkut masalah aqidah, dan karena iman dan aqidah sama-sama keyakinan di dalam hati, dan juga nama pada kitab imam Ibnu Taimiyah yang juga berjudul “Kitabul Iman”.

Ada juga yang menyebutnya dengan As-Sunnah, makna As-Sunnah disini bukan seperti makna menurut ahli fiqih, tapi yang dimaksud dengan As-Sunnah di sini adalah aqidah, dan disebutkan di dalam hadits

عليكم بسنتي

Sunnah di sini maknanya aqidah, dan juga “As-Sunnah” nama kitab yang ditulis oleh imam Barbahari yang membahas aqidah, begitu juga “Ushulus Sunnah” oleh Imam Ahmad.

Ada juga istilah At Tauhid, At Tauhid memang memiliki arti lebih khusus tapi ini juga menyangkut aqidah dan hal ini disampaikan juga oleh imam Ibnu Khuzaimah di dalam kitabnya yaitu “Kitabut Tauhid wa Itsbatu Shifatur Rabbi Azza wa Jalla”, dan ada lagi istilah lainnya yaitu asy Syariah, Asy Syariah di sini bukan tentang fikih akan tetapi aqidah, sebagaimana yang dikatakan imam Al Aajuri, dan istilah yang terakhir adalah Ushulud Diin (pokok-pokok

agama) sebagaimana yang ditulis oleh para ulama.



Landasan Aqidah

Selanjutnya kita membahas masalah pokok yakni landasan aqidah kita, syeikh Ibnu ‘Utsaimin mengatakan bahwasannya landasan aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah adalah kembali kepada Kitabullah dan Sunnah Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, jika kita kembali kepada kedua hal tersebut maka kita tidak akan berselisih,

Allah Ta’ala menjelaskan dalam surat Ali Imran ayat 31,

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Katakanlah (Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. Ali Imran: 31)

Yang dimaksud dengan “ikutilah Aku” adalah ikutilah aqidahku yang



sumbernya adalah Al-Qur'an dan Hadits. Jadi Allah memberitahukan kepada kita bahwasannya landasan lain untuk mengetahui aqidah selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, yang mana sunnah beliau itu juga kembali kepada Al-Qur'an. Kemudian jika landasan aqidahmu kembali kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah maka Allah akan mencintaimu, sebagaimana Allah mencintai para sahabat yang mana mereka berpegang terhadap landasan ini, dan tidak hanya dicintai oleh Allah akan tetapi Allah akan menghapuskan dosanya, dosa kita itu banyak akan tetapi dengan kita berpegang dengan landasan yang benar, maka itu menjadi sebab diampuninya dosa, ini merupakan rahmat Allah kepada orang-orang yang berpegang kepada agama-Nya.

Kemudian Allah Ta'ala juga berfirman di surat An-Nisa' ayat 80

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ
وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

"Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka." (QS. An-Nisa': 80)

Pada ayat di atas Allah Ta'ala menyebutkan bahwa ketaatan kepada Rasulullah merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, maka ketaatan kita kepada Allah Ta'ala tergantung ketaatan kita kepada Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam. Allah memerintahkan ini agar kita tidak meremehkan beliau yang merupakan manusia seperti kita, berapa banyak orang kafir Quraisy menolak apa yang disampaikan Rasulullah karena beliau dari kalangan manusia. Allah menjelaskan alasan mengapa utusan di bumi dari kalangan manusia adalah supaya mudah dalam berhubungan satu sama yang lain, dan supaya mereka tahu bahwa apa yang disam-



paikan oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam itu tidak ada satu pun ahli sastra Arab yang bisa menandingi, menunjukkan bahwa memang benar beliau manusia akan tetapi risalahnya dari Allah Subhana-hu wa Ta’ala.



Lalu Allah menyebutkan setelahnya “dan barang siapa berpaling, maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara mereka”, inilah mudahnya dakwah, kita hanya disuruh menyampaikan, jika dia menerima maka Allah yang menakdirkannya menerima, dan jika dia menolak maka kita jangan sakit hati, karena ketika kita berdakwah dan tidak diterima maka kita telah mendapat satu pahala, dan apabila diterima maka dua pahala yang kita dapatkan, dan bisa jadi sekarang tidak diterima, akan tetapi mungkin nanti akan diterima.

Kemudian Allah berfirman di dalam surat Al-Hasyr ayat 7,

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.” (QS Al-Hasyr: 7)

Ayat ini diturunkan tatkala pembagian ghanimah, ayat tersebut mengabarkan bahwa apa yang Nabi berikan kepada kalian maka ambillah, dan apa yang kalian tidak diberi atasnya maka janganlah kalian meminta, akan tetapi oleh para ulama ayat ini juga dijadikan dalil tentang aqidah dan ilmu, hal tersebut disampaikan oleh syeikh ‘Utsaimin rahimahullah, ini menunjukkan pentingnya kita memahami ayat melalui orang yang memiliki ilmu.

Landasan yang harus kita pahami juga adalah bahwa cabang itu mengikuti pokok, ibarat pokok jika sudah kuat akan menumbuhkan cabang-cabangnya maka begitu pula agama jika aqidahnya sudah kuat maka untuk mengamalkan ibadah yang lain akan lebih mudah karena pokoknya sudah kuat.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam tatkala berkhotbah selalu memulai dengan khutbatul hajjah dan kemudian berkata,

فإن أحسن الحديث كتاب الله وخير الهدي هدي محمد صلى الله عليه وسلم وشر الأمور محدثاتها، وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة، وكل ضلالة في النار

“Sesungguhnya pembicaraan yang paling baik adalah Kitabullah dan



petunjuk yang paling baik adalah petunjuk Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan perkara yang paling buruk adalah hal baru yang diada-adakan, setiap hal baru yang diadakan merupakan bid'ah, dan setiap bid'ah itu sesat, dan setiap kesesatan itu di neraka."

Beliau menyampaikan ini berulang-ulang karena ini adalah pokok. Kemudian beliau menjelaskan sebab-sebab goyangnya aqidah yang harus disingkirkan adalah hal yang paling buruk yaitu hal yang diada-adakan di dalam agama, ibarat orang yang bercocok tanam maka semua penghambat suburnya tanaman harus disingkirkan dan dibersihkan, dan tanaman tersebut harus selalu diawasi agar tidak ada hal yang merusak atau memperlambat tumbuhnya tanaman tersebut, ini hanya tanaman yang cuma 3 bulan sudah panen, bagaimana dengan aqidah kita yang seumur hidup ini tentu membutuhkan perhatian yang lebih, makanya perlu bagi kita untuk istiqomah, dan agar kita bisa istiqomah berpegang teguh dengan aqidah ini maka landasannya jangan dicampur dengan hal yang merusak landasan tersebut.

Rasulullah juga bersabda,

فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسِيرَىٰ اخْتِلَافًا
كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ
الرَّاشِدِينَ، تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَصُوا عَلَيْهَا
بِالتَّوَّاجِدِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ
فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ
"Karena sesungguhnya orang yang
hidup di antara kamu sesudahku akan

melihat perselisihan yang banyak, maka berpegang teguhlah kamu kepada sunnahku dan sunnah para Khulafa' (pengikutku) yang mendapat petunjuk, berpegang teguhlah kamu padanya dan gigitlah dengan geraham-geraham (mu), dan jauhilah hal-hal yang diada-adakan (dalam agama) karena setiap yang baru itu adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah kesesatan." (HR. Abu Dawud)



Beliau menjelaskan tentang kondisi umat sekarang yang banyak berselisih, dan hal yang membuat orang itu berselisih di sini adalah dalam perkara aqidah, ketika seseorang memiliki keyakinan sendiri dan orang lain memiliki keyakinan sendiri juga maka akan bentrok, oleh karena itu kita disuruh kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Dan Allah menjadikan umat ini berpecah belah adalah sebagai bentuk ujian bagi kita.

Tatkala Rasulullah menjelaskan perselisihan umat ini karena urusan aqidah maka yang berhak menyelesaikan perkara ini hanya Allah, makanya beliau mengatakan "maka wajib bagi kalian mengikuti sunnahku", sunnah yang dimaksud disini



adalah aqidah.

Kemudian yang kedua adalah sunnah Khulafaur Rasyidin, kita diperintahkan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah, dan agar kita tidak keliru dalam memahami Al-Qur'an dan Sunnah maka kita disuruh untuk kembali kepada pemahaman para sahabat, karena mereka-lah yang hidup bersama Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dan juga karena mereka hidup pada zaman dimana turunnya wahyu, dan sebab yang lain adalah karena mereka telah selamat dari fitnah dan kembali ke Rahmatullah, dan Allah juga memuji mereka dan ridho terhadap mereka.



Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ
مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ
وَالْأَصْرَاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ
ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ نَصْرَ
اللَّهِ قَرِيبٌ

“Ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti (yang dialami) orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata, “Kapanakah datang pertolongan Allah?” Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.” (QS. Al Baqarah: 214)

Ujian yang kita hadapi masih ringan, hanya sebatas masalah keluarga atau harta, sedangkan para sahabat ujian mereka adalah diusir dari tanah air mereka, bukan hanya diusir akan tetapi juga diazab dan disiksa oleh orang-orang kafir Quraisy, mereka hijrah 400 km dengan berjalan. Akan tetapi karena landasan aqidah mereka teguh dan mereka yang sabar dalam menghadapi ujian tersebut maka Allah tolong mereka.

Allah menyebutkan bahwa kunci kemenangan itu ada dua yaitu sabar dan takwa, Allah Ta'ala berfirman,

وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا

“Jika kamu bersabar dan bertakwa, tipu daya mereka tidak akan menyusahkan kamu sedikit pun.” (QS. Ali Imron: 120)

Bukan hanya kita yang dimusuhi oleh orang-orang yang membenci sunnah akan tetapi Rasulullah dahulu juga telah dimusuhi oleh orang yang membencinya, akan tetapi Allah telah berjanji untuk menolong hamba-Nya yang beriman,

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ مَوْلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَأَنَّ



الْكَافِرِينَ لَا مَوْلَى لَهُمْ

“Yang demikian itu karena Allah pelindung bagi orang-orang yang beriman; sedang orang-orang kafir tidak ada pelindung bagi mereka. Landasan aqidah yang kuat adalah dengan kembali kepada Al-Qur’an dan Sunnah sesuai pemahaman para sahabat, dan ini semua butuh ilmu.” (QS. Muhammad: 11)

Kemudian ketika telah berpegang kepada Al-Qur’an dan Sunnah, maka beliau memerintahkan untuk senantiasa memegang erat landasan tersebut, dan penyebutan dhomir Ha’ pada hadits menunjukkan bahwa sunnah para sahabat juga merupakan sunnah Rasulullah. Jadi para sahabat tidak membawa hal yang baru, dan jika mereka tidak membawa hal baru maka kita juga jangan membuat hal yang baru, inilah yang harus kita pegang terus sampai kita meninggal dunia.

Kita disuruh untuk bersabar oleh Allah Ta’ala, bersabar tatkala melaksanakan perintah Allah, bersabar tatkala meninggalkan larangan Allah, dan bersabar tatkala tertimpa musibah, karena Allah itu menolong orang yang sabar, dan Allah itu menolong seseorang setelah dia bersabar, dan juga Allah memberi petunjuk setelah ada kesungguhan, jadi jangan pernah berharap keberhasilan sebelum ada usaha. Allah menjanjikan kemudahan setelah kesulitan sebagaimana firman Allah yang artinya “Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”, dengan syarat berusaha terlebih dahulu, maka kesulitan apapun, rintangan apapun, akan menjadi mudah jika dengan landasan kembali kepada Al-Qur’an dan

Sunnah.

Lalu beliau mengatakan “gigitlah dia dengan gigi gerahammu”, disebutkan demikian karena setelah memegang erat landasan tadi masih ada orang yang ingin melepasnya, maka daripada itu Rasulullah menyuruh kita untuk menggigitnya dengan gigi geraham, karena gigi geraham adalah gigi yang paling kuat.



Kemudian berikutnya Rasulullah menjelaskan pula agar kita menjauhi perkara yang membuat persatuan ini retak, beliau mengatakan “jauhkan dirimu dari perkara-perkara yang baru”, ini menunjukkan bahwa perkara yang baru itu ada banyak dan jalan yang lurus itu cuma satu.

Wallahua’lam.

Segera Melihat Kepada **YANG LEBIH RENDAH**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

“Jika seorang dari kalian melihat saudaranya yang dilebihkan nikmatnya dalam hartanya dan fisiknya, maka segeralah ia melihat kepada orang yang lebih bawah dari dirinya”

HR. Al Bukhari no.6490, Muslim no.2963.



Scan Me

Info.aliman.id



Dengerin Murottal Merdu dari Radio 918 AM yuk

Dimana pun dan Kapan pun
Anda bisa mendengarkan konten-konten bermanfaat Al-Iman yang anda Requestkan kepada Kami.

Kirimkan Requestmu
di jam 7 Pagi
dan 9 Malam

*Pastikan Kalian hadir ke acara
Acara berlangsung yaa !!*

*RQ (spasi) Nama (spasi)
Asal (spasi) Nama Surat & Qori
atau Konten Al-Iman Lainnya.*

**Kirimkan melalui SMS/ WA
ke Al-Iman Center 08-777-0000-846**

#RequestMurottal
#RadioSuaraAliman918AMSurabaya





★ Tabungan Umroh bersama Al-Iman

Mudah - Amanah - Aman - Terpercaya

Program tabungan Umroh memberikan kemudahan dan keringanan bagi Anda mewujudkan impian ke Tanah Suci

Setoran Awal Hanya 500rb

Tanpa Potongan Apapun

Pilihan Setoran Fleksibel

Bebas Biaya Admin dan Riba

Virtual Account Pribadi

Pendaftaran
08-138-2222-846
08-778-1000-846





Mau Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan

Lebih Utama Antara Takbir dan Istighfar ???

Pertanyaan: “Mana yang lebih utama antara Takbir atau Istighfar?”

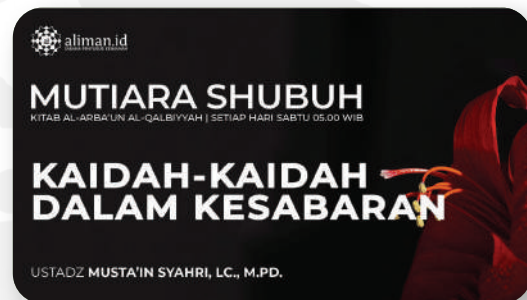
Jawaban oleh Ustadz Musta'in Syahri, Lc., M.Pd.

Keduanya sama-sama utama, jika ada beberapa keutamaan dan kita bisa menggabungkannya, maka menggabungkannya lebih baik, bukan malah membandingkannya. Akan tetapi beda halnya jika kita hanya bisa melakukan salah satu dari keutamaan tersebut atau kita sedang dalam keadaan tertentu.

Maka yang paling pertama adalah menggabung antara dua keutamaan jika bisa, kita memperbanyak takbir dan juga memperbanyak istighfar. Akan tetapi dalam suatu keadaan bisa jadi istighfar lebih utama daripada takbir, contoh ketika dalam keadaan taubat, maka memperbanyak istighfar lebih utama, dan juga ada suatu keadaan yang mana takbir lebih utama karena kita diperintahkan untuk memperbanyaknya, contoh ketika hari raya Idul Adha dan hari tasyrik, maka di keadaan ini memperbanyak takbir lebih utama.

Maka sikap kita adalah memperbanyak keduanya, dan jika ditanya mana yang lebih utama maka tergantung keadaan, situasi, dan waktu, ada satu waktu istighfar lebih utama dari takbir dan ada satu waktu takbir lebih utama dari istighfar.

Wallahu Ta'ala A'lam bis showab



Penjelasan Tauhid di Bagi Menjadi 3

Pertanyaan: “Mengapa Tauhid Di Bagi Tiga?”

Jawaban oleh Dr. Fadlan Fahamsyah, Lc., M.HI.

Pembagian tauhid menjadi tiga seperti yang dijelaskan para ulama merupakan hasil dari tatabu' wa al-istiqr'. Tatabu' wa al-istiqr' merupakan metode yang mana para ulama meneliti, melihat, serta merangkum



Tanya Ustadz

seluruh dalil dan disimpulkan bahwa tauhid itu terbagi tiga, tauhid uluiyah, tauhid rububiyah dan tauhid asmaa' wa shifat. Pembagian ini bukanlah berarti trinitas Buddha, karena Allah tetaplah satu hanya saja kita men-tauhidkan atau Mengesakan-Nya pada tiga hal tersebut.

Jika pembagian tauhid yang demikian tidak diperbolehkan maka akan banyak yang hilang dalam agama ini. Saya berikan sebuah contoh yang dapat membantah pemikiran yang menyatakan bahwa pembagian semacam ini tidak diperbolehkan. Apakah ada di zaman Nabi, jika Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam mengatakan kepada para sahabatnya bahwa hukum syari'at itu ada 5, yaitu wajib, sunah, makruh, haram, dan mubah? Maka tidak akan kita dapati hal tersebut, jika pembagian semacam ini tidak diperbolehkan maka begitu besar mudorot yang akan ditimbulkan, karena banyaknya hal yang hilang dari agama ini.

Munculnya pembagian semacam ini, merupakan hasil dari penelitian, pengamatan dan kesimpulan para ulama dari seluruh dalil yang mereka kumpulkan, guna mempermudah kaum muslimin dalam memahami agama islam dan mengamalkannya.

Contoh lain dari hasil metode al-istiqla' adalah seperti dibedakannya sunnah muakkad dengan sunnah ghoirul muakkad, hal ini muncul dikarenakan para ulama menyimpulkan bahwa sunnah muakkad merupakan praktek ibadah Nabi dalam kesehariannya dan tidak pernah Beliau tinggalkan serta terkadang Beliau menekankan untuk senantiasa melak-

sanakannya seperti salat malam, sedangkan sunnah ghoirul muakkad kebalikan dari sunnah muakkad yakni Nabi terkadang meninggalkannya dan tidak menekankannya.

Contoh lain dari hasil metode al-istiqla' adalah seperti dalam ilmu tajwid ada hukum nun sakinah bertemu dengan huruf hijaiyah terbagi 5 yaitu idzhar, iqlab, ikhfa, idghom bigunnah, dan idghom bilagunnah. Tentu hal-hal tersebut tidak ada hadits atau pun ayat yang menjelaskannya. Jika pembagian semacam itu tidak diperbolehkan maka akan banyak yang dibuang dalam agama ini.

Imam Ibnu Al-Battah menjelaskan dalam kitab arba'in haditsan fi huquqi ar-rabbi al-'alamin bahwa inti iman kepada Allah ada tiga hal,

1. Iman kepada wahdaniyyah-Nya, keesaan Allah dalam peribadatan hanya menyembah kepada-Nya saja.
2. Iman kepada rububiyyah-Nya, bahwa Allah lah yang menciptakan, yang menghidupkan, yang mengatur, dan yang memiliki seluruh alam semesta ini.
3. Iman kepada Asmaa' wa Shifat-Nya, yakni mensifati dan memberi nama Allah sebagaimana Allah sifati dan namai diri-Nya tanpa ada kekurangan sedikitpun pada nama dan sifat-Nya.

Kesimpulannya bahwa pembagian seperti ini sah dalam agama dan banyak pembagian seperti ini dalam agam, jika kita sampaikan contoh yang lain tentu akan kita dapati begitu banyak. Pembagian yang



Tanya Ustadz

dilakukan oleh para ulama merupakan hasil penelitian yang matang dan bukan perkara yang ngawur, bermaksud agar mempermudah kaum muslimin memahami dan mengamalkan agama islam.

Wallahu A'lam



Hukum Berqurban Orang yang Wafat

Pertanyaan: “Apa hukum berqurban untuk orang yang telah wafat?”

Jawaban oleh Ustadz Musta'in Syahri, Lc., M.Pd.

Dalam permasalahan ini, para ulama memberikan rincian terkait hukum berkurban atas nama orang yang telah wafat. Perinciannya sebagai berikut,

Jika orang yang telah wafat tersebut masih termasuk dalam anggota keluarganya seperti orang tua, pasangan, anak atau kerabat yang berada dalam tanggungan dan tanggung jawabnya maka apabila seseorang berkurban dan diniatkan untuk dirinya serta keluarganya secara umum maka orang yang telah wafat termasuk di dalamnya anggota keluarga yang telah meninggal maka hal ini diperbolehkan. Ibadah kurban seperti ini tetap sah meskipun dilakukan hanya dengan satu ekor kambing

sebagaimana disebutkan dalam hadist

سَأَلْتُ أَبَا أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيَّ كَيْفَ كَانَتْ
الضَّحَايَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَ : كَانَ الرَّجُلُ يُضَحِّ
بِالشَّاةِ عَنْهُ وَعَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ ، فَيَأْكُلُونَ
وَيُطْعَمُونَ

“Aku pernah bertanya pada Ayyub Al Anshori, bagaimana qurban di masa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam?” Beliau menjawab, “Seseorang biasa berqurban dengan seekor kambing (diniatkan) untuk dirinya dan satu keluarganya. Lalu mereka memakan qurban tersebut dan memberikan makan untuk yang lainnya.” (HR. Tirmidzi)

Hadist ini menunjukkan bahwa kurban yang diniatkan untuk diri sendiri dan orang lain (termasuk yang telah wafat) dalam satu sembelihan adalah diperbolehkan selama mereka masih dalam lingkup keluarga atau tanggungannya. Namun, apabila orang yang telah wafat tersebut bukan bagian dari keluarganya, maka para ulama berbeda pendapat. Ada sebagian yang membolehkannya sebagai bentuk sedekah atau hadiah pahala akan tetapi pendapat yang lebih kuat bahwasanya bentuk kurban semacam itu tidak memiliki contoh dari syariat, dan oleh karenanya tidak dianjurkan. Sebagaimana perkataan Al-Imam An-Nawawi Rahimahullahu Ta’ala,

وَلَا تَضَحِيَّةٌ عَنِ الْغَيْرِ بغيرِ إِذْنِهِ، وَلَا عَنْ
الْمَيِّتِ إِذَا لَمْ يُوصَ بِهَا



Tanya Ustadz

“Tidak sah qurban untuk orang lain selain dengan izinnya. Tidak sah pula qurban untuk mayit jika ia tidak memberi wasiat untuk qurban tersebut” (Minhaj Thalibin, Jilid 3 Hal 333)

Selain itu Komisi Fatwa Kerajaan Saudi Arabia, yaitu Al-Lajnah Ad-Daimah li al-Buhuts al-‘Ilmiyyah wa al-Ifta’, pernah menerima pertanyaan, “Apakah diperbolehkan meniatkan kurban untuk mayit?”

Dalam jawabannya, para ulama Al-Lajnah menegaskan bahwa hal tersebut diperbolehkan dan termasuk amalan yang disyariatkan. Mereka menyebutkan bahwa para ulama sepakat akan kebolehan qurban untuk mayit, karena pada dasarnya, ibadah tersebut termasuk bentuk dari sedekah jariyah. Oleh karena itu, meniatkan qurban untuk orang yang sudah wafat, baik dari keluarganya atau bukan, diperbolehkan selama diniatkan sebagai bentuk sedekah yang pahalanya dihadiahkan untuk si mayit hal ini didasarkan pada keumuman hadits Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ
صَدَقَةٌ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٌ صَالِحٌ
يَدْعُو لَهُ

“Jika manusia meninggal dunia, maka amalannya terputus kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak shalih yang selalu mendoakan orang tuanya” (HR. Muslim)

Wallahu A’lam



Hukum Sholat Terkena Kotoran Cicak

Pertanyaan: “Bagaimana status sholat orang yang terkena kotoran cicak?”

Jawaban oleh Ustadz Mubarak Bamualim, Lc., M.H.I.

Ketika seorang sholat kemudian terkena kotoran cicak maka yang menjadi pertanyaan pertama adalah dia tahu atau tidak, jika seandainya dia tidak tahu seperti contoh kotoran cicak jatuh dan kena punggungnya, maka dia lanjutkan sholatnya dan tidak mengapa. Kotoran cicak sendiri ada dua, kering dan basah, umumnya yang jatuh adalah yang kering, jika yang kering tersebut mengenai seseorang ketika sholat maka cukup baginya membuang kotoran tersebut dan sholatnya tidak batal.

Wallahu A’lam



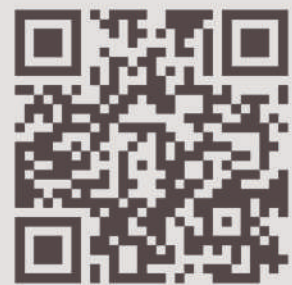
aliman.id
SARANA PENYUBUR KEIMANAN



Tanya Ustadz

Format Pesan Pertanyaan

1. Nama
2. Asal
3. Pertanyaan



Join Grup

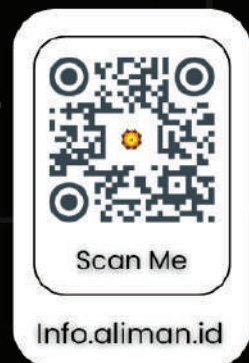
**Ajukan Pertanyaan anda SMS/WA ke 08 777 0000 846
insyallah akan kami rangkum dalam program "Tanya Ustadz"**

Kabar Gembira Bagi yang Mengikuti **MENGIKUTI SUNNAH NABI DI ZAMAN INI**

Dari Abu Sa'id Al Khudri radhiallahu'anhu, ia berkata:

"Wahai Rasulullah, sungguh beruntung bagi orang yang melihatmu dan beriman kepadamu!". Rasulullah bersabda, "Sungguh beruntung, orang yang melihatku dan beriman kepadaku. Namun lebih beruntung lagi, dan lebih beruntung lagi, bagi orang yang beriman kepadaku padahal mereka tidak melihatku"

HR. Ibnu Hibban no. 7230



Adab Muslim dalam Tidur

Ustadz Musta'in Syahri, Lc., M.Pd.

إذا أتيت مضجعك فتوضأ، ونم على شقك الأيمن، واتل آية الكرسي مرة، واجمع كفيك واقرأ فيهما سورة الإخلاص والمعوذتين وانفث فيهما، وامسح بهما ما استطعت من جسدك، تفعل ذلك ثلاثاً

“Apabila engkau mendatangi tempat tidurmu, hendaklah berwudhu, Tidurlah di atas bagian tubuh sebelah kanan, Bacalah ayat kursi satu kali, Gabungkan dua telapak tanganmu, kemudian bacalah pada kedua telapak tangan itu surat Al-Ikhlâs dan Al-Mu'awwidzâtain (dua surat untuk meminta perlindungan, yaitu surat Al-Falaq dan An-Nas) kemudian tiupkanlah pada kedua telapak tangan dan usaplah dengan keduanya bagian yang mampu dijangkau dari tubuhmu. Maka Lakukan hal tersebut sebanyak tiga kali.” ((Syarah Al-Adab Al-'Asyarah:21)

Syaikh Shalih bin 'Abdillah Al-'Ushaimi menjelaskan terkait adab-adab tidur yang hendaknya seorang muslim mengerjakannya tatkala hendak tidur di malam hari. Yang mana dijelaskan ketika seseorang hendak mendatangi tempat tidurnya dianjurkan untuk berwudhu

terlebih dahulu sebagaimana sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ

“Apabila engkau hendak mendatangi pembaringan (tidur), maka hendaklah berwudhu' terlebih dahulu sebagaimana wudhu'mu untuk melakukan shalat.” (HR. Bukhari dan Muslim)



Kemudian tidur dengan posisi bagian kanan berada dibawah menempel ke lantai atau tempat tidur yakni orang tersebut tidur pada bagian tubuh sebelah kanan yang mana ini pernah dilakukan Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam ketika Beliau hendak tidur. Selain itu Nabi juga



melarang seseorang yang tidur dalam keadaan tengkurap dengan posisi perut sebagai tumpuannya baik ketika tidur malam ataupun tidur siang. Sebagaimana hadits:

إِنَّهَا ضَجَعَةٌ يَبْغُضُهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

“*Sesungguhnya (posisi tidur tengkurap) itu adalah posisi tidur yang dimurkai oleh Allah Azza Wa Jalla.*” (HR. Abu Dawud)

Dan termasuk dari bagian adab tidur lainnya adalah hendaknya seseorang meletakkan tangan kanan dibagian pipi sebelah kanan dan mematikan api atau cahaya yang ada diruang tempat tidur orang tersebut serta menutup semua pintu ataupun jendela yang ada dengan menyebut nama Allah Ta’ala sebagaimana sabda Nabi Shalallahu Alaihi Wasallam,

عَطُّوا الْإِنَاءَ وَأَوْكُوا السِّقَاءَ وَأَعْلِقُوا الْبَابَ
وَأَطْفِئُوا السِّرَاجَ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَحِلُّ
سِقَاءَ وَلَا يَفْتَحُ بَابًا وَلَا يَكْشِفُ إِنَاءً
فَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدَكُمْ إِلَّا أَنْ يَعْزُضَ عَلَى إِنَائِهِ
عُودًا وَيَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ فَلْيَفْعَلْ فَإِنَّ الْفُؤَيْسِقَةَ
تُضْرِمُ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ بَيْتَهُمْ

“*Tutuplah wadah-wadah, ikatlah kantung air, kuncilah pintu, padamkanlah pelita karena setan tidak bisa membuka ikatan kantung air, tidak bisa membuka pintu, tidak bisa membuka wadah yang tertutup. Jika salah seorang di antara kalian tidak mendapatkan sesuatu untuk menutup wadahnya kecuali dengan sebilah kayu lalu menyebut nama Allah ketika itu, lakukanlah*

karena tikus bisa membakar rumah yang dapat membahayakan penghuninya.” (HR. Muslim)



Selain itu disunnahkan juga sebelum seseorang tidur membaca Ayat Kursi sebanyak satu kali,

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ هَ لَا تَأْخُذُهُ
سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ
يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ
بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ
السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ
الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“*Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa*



yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.” (Al-Baqarah:255)



Ayat ini disebut Ayat Kursi karena merupakan satu-satunya ayat dalam Al-Qur'an yang secara eksplisit menyebutkan "kursi" Allah Azza Wa Jalla. Keagungan dan keutamaan ayat ini menjadikannya salah satu ayat yang hendaknya diamalkan oleh umat Islam ketika hendak tidur. Termasuk dari salah satu sunnah yang dianjurkan sebelum tidur adalah merapatkan kedua telapak tangan sebagaimana dalam posisi berdoa, lalu membaca Surah Al-Ikhlâs dan Al-Mu'awwidzât (dua surat untuk meminta perlindungan, yaitu surat Al-Falaq dan An-Nas) Setelah itu tiupkan ke telapak tangan tersebut dan usapkan ke seluruh bagian tubuh yang dapat dijangkau oleh tangan tanpa kesulitan. Amalan ini dilakukan dan diulangi sebanyak tiga kali.

Selain sebagai kebiasaan sebelum tidur amalan ini juga bisa dilakukan ketika seseorang merasakan sakit pada bagian tubuh baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan izin Allah ini menjadi salah satu bentuk ikhtiar dalam memohon kesembuhan dan perlindungan dari segala gangguan.

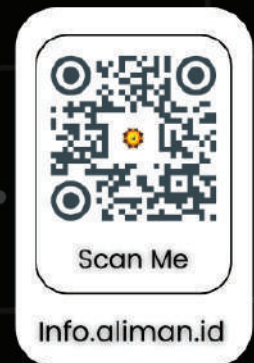
Wallahu A'lam.

Inggerinya Fitnah (cobaan) **KAUM WANITA**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Tidak pernah aku melihat makhluk yang kurang akalnya dan kurang agamanya namun bisa menghilangkan akal seorang lelaki yang teguh, melainkan kalian (wanita)"

HR. Al Bukhari no. 304, Muslim no.80





Bantu Subscribe yuk ...

<https://bit.ly/ChannelYouTubeAliman>

Hanya hitungan detik
hanya dengan klik
Link dan **Subscribe**



Jangan Lupa
Tinggalkan
Komenmu
yaa ...

Tenang ... Subscribe itu **Gratis** :)

Join Komunitas Pecinta Al-Iman



- Pilih Grup dan
Dapatkan Manfaatnya**
- Info Terbaru Al-Iman**
 - Konten Kreatif Al-Iman**
 - Tanya Ustadz**
 - Berdagang**



KEGIATAN AL-IMAN



Mursyid Pendidikan DPW Al-Irsyad Jatim Gelar Workshop Strategic Planning

Mursyid Pendidikan Dewan Pengurus Wilayah Al-Irsyad Provinsi Jawa Timur menggelar kegiatan workshop Strategic Planning pada 11-13 Mei 2025.

Kegiatan yang berlangsung di Hotel Kusuma Agrowisata, Kota Batu, diikuti 34 peserta dari 21 lembaga Pendidikan Al-Irsyad yang tersebar di wilayah Jawa Timur.

Ketua DPW Perhimpunan Al-Irsyad Jawa Timur, Humam Baktir menekankan workshop ini sangat

penting untuk diadakan, terutama untuk sekolah-sekolah yang mempersiapkan strateginya untuk lebih maju kedepan.

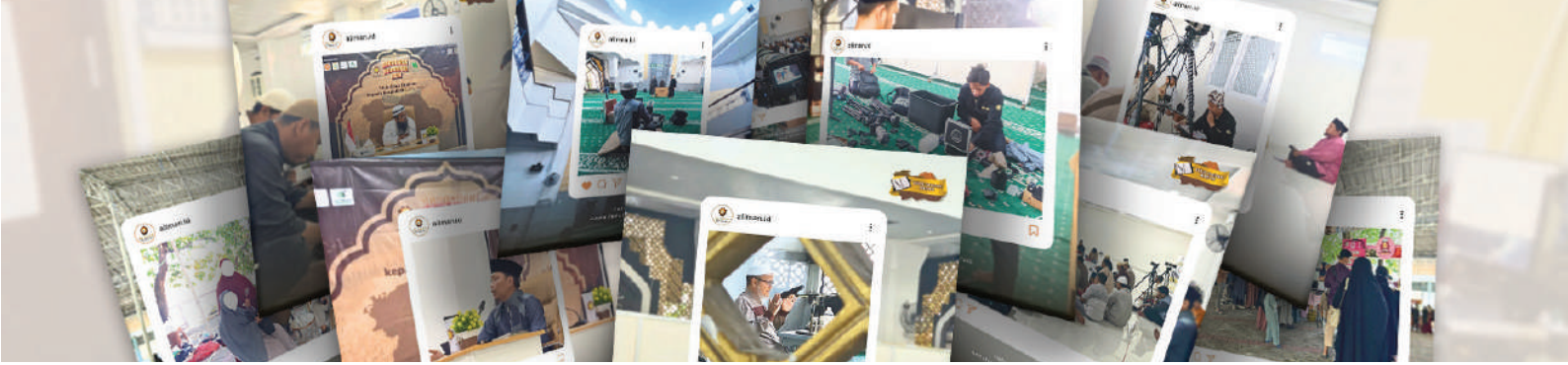


Pentingnya peran kepemimpinan, kata Humam, mempengaruhi keberhasilan sekolah hingga 50%.

“Dipilihnya kepala sekolah untuk hadir di kegiatan ini karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam kemajuan sekolah pada, 50% keberhasilan sekolah tergantung kepada kepala sekolah,” ujar Humam Baktir.

Antusiasme para peserta juga terlihat saat menyimak materi yang disampaikan Hafidz Djanuardi.

Menurutnya, materi strategic planning ini dapat membantu siapapun dalam merancang sebuah program.



“Strategic planning ini akan membantu siapapun pemimpinnya untuk merancang sebuah program yang berdurasi jangka Panjang yang kita sebut dengan long term planning, bisa juga jangka menengah atau mid term planning, dan bisa juga rencana jangka tahunan,” ungkapny.

“Semoga acara ini menjadi manfaat bagi mereka, dan kami mensupport mereka untuk berkembang dan akhirnya menjadi sekolah-sekolah yang berpegang kepada al-qur’an dan sunnah tapi tidak luput juga mereka bagus di dalam kinerja, bagus dalam pendidikannya, dan bagus juga dalam mempersiapkan generasi terbaik umat ini,” pungkasnya.



Mursyid Pendidikan DPW Perhimpunan Al-Irsyad Jawa Timur, Muhammad Farid Ma'ruf mengatakan kegiatan ini dalam rangka memberikan arahan dan bimbingan kepada pimpinan sekolah sehingga sekolah memiliki perencanaan yang baik dan matang.

“Adanya penyusunan workshop strategic planning ini bertujuan agar sekolah memiliki perencanaan yang baik, perencanaan yang matang sehingga sekolah kedepan menjadi sekolah yang lebih baik memiliki keunggulan diantara sekolah-sekolah yang lainnya,” kata Farid.

Sementara, Sekertaris Jenderal DPW Al-Irsyad Jawa Timur, Muhammad Ali Bazher berharap pihaknya bisa mendukung sekolah-sekolah dari Al-Irsyad agar bagus di dalam kinerja, pendidik, dan mempersiapkan generasi terbaik umat ini.

Berinalah Kebaikan WALAUPUN TIDAK MELAKUKAN

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Allah mencintai seseorang yang
jika ia mengerjakan suatu amalan,
ia kerjakan dengan sempurna"

(HR. Abu Ya'la dalam Musnadnya no.1437)



Scan Me

Info.aliman.id



FOLLOW AL-IMAN ON
INSTAGRAM



Temukan kami di

Al-Iman TV

@aliman.id

Radio Suara Al-Iman 846 AM

@radiosuaraaliman

Umroh bersama Al-Iman

@umroh.aliman

Kursus Al-Iman

@kursus.aliman

Griya Al-Iman

@griyaaliman

EO Al-Iman

@eoaliman

follow us
@aliman.id



Cara Menghilangkan Najis

Ustadz Muhammad Azhari, Lc., M.A.

Alhamdulillah sampai saat ini kita masih diberi kenikmatan oleh Allah 'azza wajalla untuk menambah amal ibadah kita yang mana salah satunya dengan cara belajar mengenai ilmu agama. Kaum muslimat yang dirahmati Allah Subhanahu wata'ala meneruskan pembahasan fiqih wanita yang telah kita lalui, Insyaallah Pada kesempatan kali ini kita akan membahas tentang beberapa cara mensucikan najis.



1. Menghilangkan Najis dengan Air Mutlak

Kaum muslimat yang dirahmati Allah Subhana wata'ala, alat utama yang digunakan oleh kita ketika kita mensucikan najis adalah air mutlak

yakni air yang memiliki sifat asalnya dan belum ada sifat tambahan dari air mutlak tersebut. Maksud dari air merupakan alat utama untuk menghilangkan najis adalah seperti ketika kita hendak menghilangkan atau mensucikan najis dari diri kita, lalu dihadapan kita ada air, batu, tisu, dan semisalnya yang bisa digunakan untuk bersuci, maka kita harus menggunakan air, karena air merupakan alat yang utama dalam mensucikan diri kita dari najis. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman :

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا

"dan sungguh kami telah turunkan dari langit air yang mensucikan". (QS.Al-Furqan : 48)

Adapun hukum membersihkan najis dengan selain air mutlak maka kebanyakan ulama berpendapat tidak boleh menghilangkan najis dengan selain air mutlak. Namun Sebagian ulama yang lain berpendapat bersuci dengan selain air mutlak itu boleh, misalnya menghilangkan najis dengan tisu atau dengan air yang bukan mutlak yaitu air yang sudah ada embel-embelnya, misalnya seperti air cat, air sirup, air teh dan lain-lain. Karena yang terpenting adalah meng-

hilangkan najisnya, maka sebagian ulama berpendapat dibolehkannya akan hal ini dan pendapat yang kedua ini merupakan pendapat yang menurut saya lebih kuat.

Najis dan hadas merupakan dua hal yang berbeda, ketika seseorang berhadas maka yang lebih utama mensucikannya dengan air mutlak tidak dengan benda yang lain, karena hadas bersifat abstrak. Sedangkan najis tidak abstrak maka dapat menggunakan benda lain selain air mutlak. Bahkan Sebagian ulama ada yang berpendapat, jika ada najis yang mengering karena terkena terik matahari, menguap atau zat najisnya terkikis karena tertiup angin, maka otomatis najisnya hilang dan menjadi suci. Jadi menghilangkan najis tidak harus dengan air mutlak namun bisa dengan benda lain, hal ini merupakan pendapat ulama kontemporer diantaranya adalah Syaikh Muhammad bin Salih Al-'Utsaimin rahimahullah dan Dr. Sa'ad Khotslan hafidzahullah ta'ala.

2. Cara Mensucikan Pakaian yang Terkena Darah Haid

Kaum muslimah yang dirahmati Allah Subhana wata'ala, cara mensucikan pakaian yang terkena darah haid adalah dengan mengeriknya, menggosok-gosokkannya hingga darah haid itu hilang, setelah itu dicuci dengan air, ini merupakan cara manual. Namun yang lebih mudah saat ini adalah dengan menggunakan mesin cuci, dengan cara dicuci berulang kali dan airnya diganti maka insya Allah hal tersebut sudah cukup.

Hal ini dijelaskan sebagaimana



dalam hadits Asma' binti Abi bakar radhiallahu 'anha dan 'Aisyah radhiallahu 'anha, Beliau berkata :

كانت إحدانا تحيض ثم تقتصر الدم من
ثوبها عند طهرها فتغسله وتنضح على
سائر ثم تصلي فيه

"Dahulu ada salah seorang di antara kami sedang haid, kemudian tatkala kami suci kami mengerok atau mengerik darahnya (untuk dihilangkan), kemudian pakaian itu kami cuci dengan air dan kami gunakan untuk salat." (HR. Bukhari : 308)

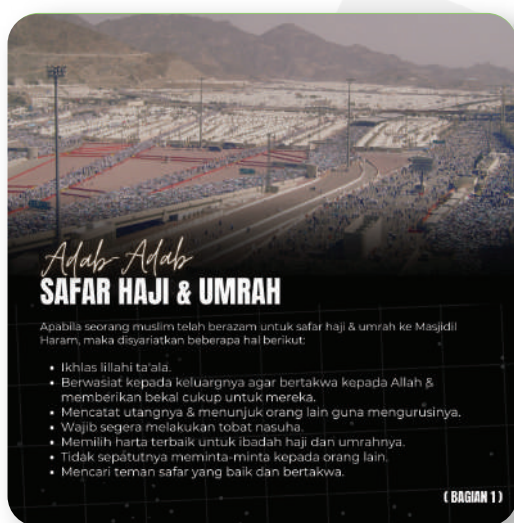
Ini merupakan asal cara mensucikan pakaian yang terkena darah haid, namun saat ini cukup menggunakan mesin cuci dan dicuci secara berulang. Jika seorang wanita menggunakan air sabun atau benda pembersih lainnya maka ini sangatlah bagus.

Para ulama menjelaskan mengenai sisa darah haid yang menempel dipakaian dan sulit dihilangkan setelah dicuci maka ini hukumnya

tidak mengapa. Sebagaimana kaidah fiqih yang berbunyi :

يعفى عن لون النجاسة المعجوز عنه

"Sisa najis yang sulit dihilangkan itu dimaafkan."



Setelah semaksimal mungkin sisa darah tersebut dihilangkan, namun masih ada warna yang menempel, maka tidak mengapa dan yang seperti ini dimaafkan.

3. Cara Mensucikan Pakaian dari Air Kencing Bayi yang Masih Menyusui

Kaum muslimat yang dirahmati Allah Subhanahu wa ta'ala, pembahasan selanjutnya adalah bagaimana cara mensucikan baju yang terkena air kencing anak yang masih menyusui. Dalam hadits Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda :

يُغَسَّلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَةِ، وَيُرْسُّ مِنْ بَوْلِ الْغَلَامِ

"Air kencing bayi perempuan dicuci, sedangkan air kencing bayi laki-laki cukup disiram." (HR. Abu Daud : 376)

Cara membersihkan air kencing bayi perempuan adalah dengan mencucinya, sedangkan untuk bayi laki-laki dengan diciprati hingga basah. Yang dimaksud dengan mencuci adalah kondisi pakaian yang basah dan ketika di peras air mengalir darinya cukup banyak. Sedangkan menciprati hingga basah yakni ketika pakaian diperas tidak mengeluarkan air yang mengalir banyak.

Cara mencuci pakaian dari air kencing bayi laki-laki telah diberikan kemudahan oleh islam, karena air kencing bayi laki-laki dikategorikan sebagai najis mukhaffafah atau ringan. Hal ini bukan mengartikan bagi kita untuk bermudah-mudahan dalam mensucikannya, karena konteks yang digunakan adalah menciprati, makna menciprati disini hingga basah menyelurahi tempat yang terkena air kencing. Dan yang dimaksud dengan bayi yang masih menyusui adalah makanan selain ASI tidak menjadi makanan pokoknya si bayi sehari-hari, atau pada penjelasan lain, bayi yang tidak menginginkan makanan apapun selain ASI (air susu ibu) ketika lapar, adapun tahnik dengan kurma atau memberikan madu ketika bayi sakit, maka ini tidak termasuk makanan selain asi karena bukan makanan pokoknya si bayi.

Tatkala seorang bayi sudah menginginkan makanan selain ASI ketika lapar atau menjadikannya makanan pokok selain ASI. Maka cara mensucikan air kencing darinya tidak dibedakan, antara bayi laki-laki dan bayi perempuan yaitu dicuci.

4. Cara Mensucikan Pakaian dari Air Madzi

Kaum muslimat yang dirahmati Allah Subhanahu Wa Ta'ala, pembahasan selanjutnya adalah cara mensucikan baju dari air madzi. Cara mensucikan air madzi ini diringankan oleh islam, karena ada sebagian orang yang mengalami sering terkena madzi ini. Cara mensucikannya adalah cukup menciprati pakaian yang terkena madzi air dengan air hingga basah, namun tidak sampai air mengalir darinya, ketika diperas keluar banyak air seperti setelah dicuci.

Sebagaimana hadits Sahl bin Hunaif bahwasannya beliau merupakan orang yang diberikan ujian sering terkena air madzi. Maka beliau bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengenai cara mensucikan pakaian yang terkena air madzi. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

يَكْفِيكَ أَنْ تَأْخُذَ كُفًّا مِنْ مَاءٍ فَتَنْصَحَ بِهِ ثَوْبَكَ حَيْثُ تَرَى أَنَّهُ قَدْ أَصَابَهُ مِنْهُ

"Cukup bagimu untuk mengambil satu ciduk air ditanganmu, kemudian kamu basahi bajumu hingga kamu sudah melihat air tersebut sudah membasahi tempat yang terkena air madzi tersebut". (HR. Abu Daud : 215)

5. Cara Mensucikan Ujung Pakaian Wanita

Sebagaimana dalam Islam seorang wanita sangat dianjurkan untuk menutupi seluruh tubuhnya. Maka tidak jarang ketika seorang wanita melewati tempat yang ada

najisnya dan ujung pakaiannya mungkin tidak sengaja terkena najis. Maka cara mensucikannya adalah membiarkannya terkena tanah yang suci (tidak ada najisnya), otomatis ujung pakaian yang terkena najis tersebut menjadi suci dan tidak perlu mencucinya.

Dalilnya adalah hadits seorang wanita yang pernah bertanya kepada Ummu Salamah (istri Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam) wanita ini berkata : "sesungguhnya aku adalah seorang wanita yang memanjangkan pakaianku, dan aku berjalan di tempat-tempat yang kotorm'. Maka Ummu Salamah radhiyallahu 'anha menjawab dengan menukilkan sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam :

يُطَهِّرُهُ مَا بَعْدَهُ

"Tanah setelahnya akan mensucikan pakaian yang terkena najis tersebut". (HR. Abu Daud : 383)

Jadi apa yang dilewati setelahnya (berupa tanah yang suci) akan otomatis mensucikan najis yang mungkin mengenai ujung pakaian seorang wanita.



6. Cara Mensucikan Najis yang Ada Dibawah Sandal atau Alas Kaki

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhi-
allahu 'Anhu bahwasanya Nabi Shal-
lallahu salam bersabda :

إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيُقَلِّبْ نَعْلَيْهِ
وَلْيَنْظُرْ فِيهَا، فَإِنْ رَأَى خَبثًا فَلْيَمْسَحْهُ
بِالْأَرْضِ ثُمَّ لِيَصِلْ فِيهَا

*"Apabila salah seorang diantara kalian
mendatangi masjid, maka hendaknya ia
membalikan alas kakinya untuk melihat
yang ada dibawahnya, jika ia melihat
terdapat najis padanya maka cukup
baginya untuk menggosokkannya ke
tanah, kemudian dia boleh salat dengan
mengenaikannya". (HR. Abu Daud : 646)*



Muslim dizaman Nabi Shallal-
lahu 'alaihi wasallam melaksanakan
salat mengenakan alas kaki, karena
pada saat itu lantai masjid berupa
tanah. Ketika seseorang hendak
memasuki masjid, Nabi shallallahu
'alaihi wasallam memerintahkan
untuk mengecek sandal sebelum
memasuki masjid, karena syarat sah

salat adalah pakaian, badan, dan
tempat harus suci dari najis. Sedang-
kan dizaman kita sekarang tentu
tidak perlu mengecek sandal, karena
kita tidak salat dalam keadaan men-
genakan sandal. Jika dibawah sandal
terkena najis maka cukup berjalan
terkena tanah yang suci, otomatis
najis yang ada dibawah sandal itu
akan suci.

7. Cara Mensucikan Bejana yang Dijilat oleh Anjing

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh
imam muslim dari Abu Hurairah
radhiyallahu 'anhu Rasulullah Shallal-
lahu 'alaihi wasallam bersabda

طَهُورٌ إِنَاءٌ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ
أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، أَوْ لَاهُنَّ بِالتُّرَابِ

*"Sucinya bejana salah seorang diantara
kalian apabila ada anjing yang menjilat
didalamnya (baik menjilat bejananya
atau minum air yang ada di dalamnya)
hendaknya ia cuci tujuh kali dan yang
pertama dengan debu." (HR. Muslim :
279)*

Hadits ini tidak hanya terbatas
pada bejana saja, bahkan pada
seluruh hal yang apabila terkena
jilatan anjing maka harus disucikan
sebanyak tujuh kali dan yang pertama
dengan tanah. Cara mensucikan
dengan tanah, bisa dengan ditaburi
tanah terlebih dahulu tempat yang
dijilat oleh anjing tersebut lalu disir-
am, atau bisa dengan cara tanah dan
air dicampur terlebih dahulu barulah
disiramkan ke tempat yang dijilat
oleh anjing.

8. Cara Mensucikan Kulit Bangkai

Definisi bangkai adalah setiap hewan yang tidak disembelih dengan cara yang syar'i. Baik hewan tersebut mati sendiri atau disembelih namun tidak disebutkan nama Allah. Maka cara mensucikannya adalah dengan disamak. Dalam Hadits sahih riwayat Imam muslim Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda :

إِذَا دُبِغَ الْإِهَابُ فَقَدْ طَهَرَ

"Apabila kulit telah disamak maka telah suci". (HR. Muslim :366)

Pendapat yang paling kuat bahwa dibolehkannya memanfaatkan kulit dari bangkai hewan yang asalnya boleh dikonsumsi saja, sedangkan memanfaatkan kulit dari bangkai hewan yang asalnya tidak boleh dikonsumsi maka tidak boleh.

9. Cara Mensucikan Tanah yang Terkena Air Kencing

Cara mensucikan tanah yang terkena air kencing adalah dengan cara menuangkan air di atas tanah tersebut. Sebagaimana terdapat dalam hadits Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam tatkala ada seorang Arab badui yang kencing di dalam masjid, Beliau Shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan untuk didatangkan air untuk menyirami tanah bekas kencingnya orang arab badui tersebut.

Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam melakukan hal demikian agar tanah tersebut cepat suci dan bisa langsung digunakan untuk salat. Seandainya Nabi Shallallahu 'alaihi

wasallam membiarkan bekas kencing tersebut mengering terkena matahari atau tertiuip angin, maka akan suci juga setelah itu, namun membutuhkan waktu yang lebih lama.



10. Cara Mensucikan Sumur atau Genangan Minyak yang Jatuh Benda Najis ke dalamnya

Kaum muslimah yang dirahmati Allah Subhanahu wa ta'ala, pembahasan selanjutnya adalah mengenai cara mensucikan sumur atau genangan minyak yang terjatuh ke dalamnya suatu benda najis. Misalnya ada bangkai tikus yang terjatuh ke sumur atau genangan minyak, maka cara mensucikannya adalah dengan mengangkat bangkai tersebut dan membuang segala hal yang ada disekitar bangkai tersebut secara dzon atau prasangka saja. Jadi hanya diperkirakan berapa banyak air atau minyak yang terkontaminasi oleh najis dari bangkai itu, selama air/minyak itu tidak berubah seluruh aroma, rasa, dan warnanya. Namun jika kuantitas airnya sedikit, maka air tersebut dibuang semuanya.

Disebutkan dalam sahih Bukhari bahwasanya Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam pernah ditanya mengenai seekor tikus yang jatuh ke dalam minyak, maka Beliau berkata :

أَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا فَاطْرَحُوهُ، وَكُلُوا سَمْنَكُمْ

"Buanglah tikus tersebut dan segala yang ada disekitarnya dan makanlah minyak kalian". (HR. Bukhari)

Minyak yang ada di sekitar tikus itu dibuang juga dan dikira-kira berapa banyak yang terkontaminasi pada minyak tersebut. Jadi itulah cara-cara membersihkan suatu zat cair yang kemasukan benda najis.



Penjelasan Tambahan

a. Apabila Hilang Sifat Zat Suatu Najis

Apabila ada suatu benda yang sifat najisnya itu sudah hilang darinya maka dia dikatakan bukan najis lagi atau suci. Contohnya seperti kotoran manusia atau kotoran hewan yang sudah sangat lama sekali, karena sudah melalui zaman yang sangat

lama, bentuknya sudah berubah menjadi debu misalnya. Maka yang semisal ini tidak dikatakan sebagai najis lagi atau bendanya sudah suci meskipun dahulunya adalah kotoran. Contoh najis yang lain adalah seperti khamer, ketika dibiarkan pada waktu yang cukup lama, lalu berubah sifatnya menjadi cuka, maka khamer ini tidak najis lagi.

b. Ketika Terkena Cipratan Air Kencing

Ketika seseorang terkena cipratan air kencing namun ia tidak mengetahui tempat yang terkena tersebut, maka yang semacam ini dimaafkan. Adapun jika ia mengetahui tempat yang terkena cipratan air kencing, maka hendaknya ia berusaha untuk mencucinya dengan air. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Shalih Al-Fauzan hafidzahullah ta'ala.

Itulah yang dapat kami sampaikan pada kesempatan kali ini. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Jika benar datangnya dari Allah dan jika salah maka datangnya dari kami pribadi.

Wallahu A'lam, wa Shallallahu 'Ala nabiyyina Muhammad wa 'ala alihi washohbihi wasallam.

Ketamahan Wudhu **DALAM KONDISI SULIT**

Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

"Maukah kalian aku beritahukan kepada kalian amalan yang dengannya Allah akan menghapus dosa-dosa dan mengangkat derajat kalian?". Para sahabat menjawab: "Tentu, wahai Rasulullah!". Beliau bersabda, "Menyempurnakan wudhu ketika kondisi sulit, memperbanyak langkah ke masjid, serta menunggu dari shalat yang satu ke shalat yang lain, karena itulah ribath"

(HR. Muslim no.251)



Scan Me

Info.aliman.id



ADA SARAN UNTUK KAMI ??

Saran yang antum
kirimkan sangat berarti
untuk kemajuan
dakwah Al-Iman

Kirimkan sekarang juga
kepada kami.

Jazakumullahu
Khayran.

dari Saudaraku



AL-IMAN TV



SUARA AL-IMAN





Scan Me